

**JILBAB DAN RUANG PUBLIK: JILBAB SEBAGAI UKURAN KECANTIKAN
DI AKUN INSTAGRAM UIN SUKA CANTIK**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

Muhammad Machsun Fu'adi
NIM. 14540019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1163/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : JILBAB DAN RUANG PUBLIK: JILBAB SEBAGAI UKURAN KECANTIKAN DI AKUN INSTAGRAM UIN SUKA CANTIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MACHSUN FU'ADI
Nomor Induk Mahasiswa : 14540019
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 612e330956c3e



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 612ed41e990b0



Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61369fe5aca32



Yogyakarta, 24 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6140083bd9b34

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Machsun Fu'adi
NIM : 14540019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Krembangan VIII, Panjatan, Kulon progo, DIY
Telp/HP : 0812 1605 5553
Judul Skripsi : Jilbab Sebagai Ukuran Kecantikan Di Akun
Instagram Uin Sukacantik: Studi Atas Ruang Publik
Jürgen Habermas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 19 Agustus 2021
menyatakan,

Muhammad Machsun Fu'adi
NIM: 14540019



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr Muhammad Machsun fu'adi
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Machsun fu'adi
NIM : 14540019
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : "Jilbab sebagai Ukuran Kecantikan di Akun Instagram UIN Sukacantik: Studi atas Ruang Publik Jurgen Habermas"

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001

Abstrak

Penelitian ini mengambil objek akun instagram UIN Suka Cantik, khususnya tentang unggahan-unggahan yang ada di sana. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menjelaskan tentang tampilan jilbab yang terdapat pada akun Instagram UIN Suka Cantik. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan ini akan diketahui tentang tata aturan yang ditentukan oleh akun instagram UIN Suka Cantik dalam menentukan kriteria mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tergolong cantik. Selain itu juga kan dilihat pengaruh unggahan yang terdapat dalam akun instagram UIN Suka Cantik terhadap penampilan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari unggahan-unggahan yang ada pada akun instagram UIN Suka Cantik serta beberapa wawancara. Wawancara tersebut meliputi admin akun instagram UIN Suka Cantik, mahasiswi yang menyimak akun instagram UIN Suka Cantik serta mahasiswi yang fotonya diunggah oleh akun instagram UIN Suka Cantik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pisau analisis ruang publik Jorgen Habermas.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kesimpulan. Di antaranya akun instagram UIN Suka Cantik tidak asal mengunggah gambar mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dianggap cantik, ada beberapa syarat yang mereka tetapkan. Beberapa syarat tersebut ialah harus berjilbab, jilbab yang dikenakan tidak boleh norak, masih mmenampilkan wajah, dan tidak terlalu ketat. Syarat-syarat ini, secara otomatis mengeliminasi foto-foto mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang tidak berjilbab, berjilbab tetapi dengan pakaian yang terlalu ketat maupun mahasiswi yang berjilbab jenis cadar. Mengenai pengaruh unggahan yang terdapat dalam akun instagram UIN Suka Cantik terhadap penampilan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Hal ini karena setiap mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah memiliki standar gayanya masing-masing dalam berjilbab.

Keyword: UIN Suka Cantik, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, jilbab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto,

Make Today Better Than Yesterday



Persembahan,

Untuk siapa saja yang masih peduli dengan pendidikan meski sedang
sibuk kerja



KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah swt., Tuhan Maha Cinta. Shalawat dan salam kepada Muhammad bin Abdillah. Selesaiannya skripsi ini tak lain karena besarnya Karunia-Nya beserta kucuran belas kasih dan selaksa sayang dari Nabi Agung Rasulullah saw. Setelah menunggu 14 semester, naskah prasyarat gelar kesarjanaan ini akhirnya rampung dengan sangat terbata-bata. Sejak awal memulai, tantangan terus bersemai bak jamur di musim hujan. Rintangan berupa, kemalasan serta sibuknya Rumah Sakit tempat kerja penulis menghantui dari siang hingga malam, selama berbulan-bulan. Segala tekanan dan kesibukan kerja itu hampir-hampir saja membuat penulis putus asa dengan akademik. Tetapi, berkat bantuan, masukan, dan pengarahan dari banyak guru, kolega, dan teman, skripsi ini bias dirampungkan. Tentu, mereka semua yang telah urunbantu terselesaikannya skripsi ini adalah anugerah yang dikirimkan Allah swt.,

Maka dalam pengantar ini penulsi ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada,

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin S. Ag., M.A., yang karena kejenakaannya telah menginspirasi penulis untuk menyelesaikan gelar sarjana meski dengan terbata-bata.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum. M.A.
3. Ketua Jurusan Sosiologi Agama, Ibu Dr. Rr. Siti Kunia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A,
4. Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Dr. Adib Sofia, S.S, yang telah dengan telaten meneliti dan mengomentari hasil penelitian penulis.
5. Dosen penguji skripsi, Aziz Faiz, S. Sos., M. Hum., Dr. Moh Soehadha, S. Sos., M. Hum.,
6. Tata Usaha Sosiologi Agama, Ibu Andamari, yang telah menjadi ibu penulis dalam urusan administrasi

7. Seluruh keluarga, Ibu-Bapak, Mas-Mbak, Adik, baik adik, atas semua dukungan dan kepercayaannya pada penulis.
8. Sdr. Hamdani Mubarak yang telah merelakan waktunya untuk mendengarkan sambutan penulis. Juga Semua teman-teman tongkrongan warung kopi, Habibi, Riza, Fathul dll. Terima kasih.
9. Sdr. Silfia Hayuningrat dan koleganya VN yang telah bersedia menjadi nara sumber untuk penelitian ini.

Atas bantuan dan dorongan mereka semua, penyusun mengucapkan semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Keberkahan dan Rahmat-Nya. Tidak ada balasan lain dari penyusul kecuali ucapan terimakasih, jazakallahu khairan. Meski demikian, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi bacaan yang bermanfaat untuk semua orang.

Yogyakarta, 15 Juli 2021

M. Machsun Fu'adi
14540019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Isi

Cover.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Abstrak.....	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Landasan Teori.....	6
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	15

2. Sumber Data.....	16
3. Metode Pengumpulan Data.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
 BAB II GAMBARAN UMUM AKUN INSTAGRAM UIN SUKA CANTIK.....	 18
A. Perkembangan Media Sosial di Indonesia.....	18
B. Muslimah dan Media Sosial.....	20
C. Akun Instagram UIN Suka Cantik.....	21
1. Sejarah Awal Akun Instagram UIN Suka Cantik.....	21
2. Eksistensi Akun Instagram UIN Suka Cantik	23
 BAB III JILBAB DALAM UNGGAHAN AKUN INSTAGRAM UIN SUKA CANTIK.....	 26
A. Gaya Jilbab Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Dalam Unggahan Akun Instagram UIN Suka Cantik.....	26
1. Jilbab Segi Empat.....	27
2. Jilbab Bergo.....	29
3. Pashmina (Jilbab Persegi Panjang).....	30
B. Model Jilbab yang Paling Diminati dalam Unggahan Akun Instagram UIN Suka Cantik.....	32
C. Hubungan Jilbab yang Dipakai oleh Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dalam Unggahan Akun Instagram UIN Suka Cantik dengan Tren Jilbab di Indonesia.....	34
 BAB IV JILBAB SEBAGAI UKURAN KECANTIKAN PADA AKUN INSTAGRAM UIN SUKA CANTIK.....	 38
A. Jilbab sebagai Syarat Cantik dalam Unggahan Akun Instagram UIN Suka Cantik.....	38

1. Jilbab Merupakan Ajaran Islam	39
2. Jilbab Sebagai Representasi dari Kampus Islam.....	39
3. Jilbab Sebagai Identitas.....	40
4. Mencari yang Mudah Ditemukan.....	41
5. Cari Aman.....	41
 B. Jilbab Cantik dalam Standar Akun Instagram UIN Suka Cantik	41
1. Jilbab yang tidak norak.....	42
2. Jilbab yang Hanya Menampilkan Bagian Wajah.....	43
3. Jilbab yang tidak tergolong terlalu seksi (mlepet, menampilkan buah dada yang terlalu menonjol, dan terlalu minimalis).	44
 C. Tanggapan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga atas Unggahan Jilbab Cantik Dalam Akun Instagram UIN Suka Cantik.....	46
 BAB V PENUTUP.....	50
 A. KESIMPULAN.....	50
 B. SARAN.....	52
1. Kepada Masyarakat.....	52
2. Kepada Peneliti Selanjutnya.....	52
3. Kepada akun Instagram UIN Suka Cantik.....	53
 Daftar Pustaka.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan jilbab telah lama dianggap sebagai bagian dari simbol ketaatan pada ajaran agama. Seseorang yang berjilbab sering dikesankan lebih taat daripada mereka yang tidak mengenakannya. Keyakinan ini terus berkembang di kalangan masyarakat muslim. Karena hanya dianggap sebagai simbol ketaatan, variasi jilbab pun tidak banyak mengalami perubahan dari masa ke masa. Semua jenis jilbab hampir sama di setiap kurun, kalau pun terdapat perbedaan, itu banyak disebabkan oleh faktor geografis. Akan tetapi, arti jilbab setelah tahun 2000-an berubah, pemaknaan jilbab sebagai simbol ketaatan ini kemudian bergeser. Jilbab yang sebelumnya memiliki arti sebagai pakaian lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada¹ kini tidak lagi sebatas itu. Semakin hari jilbab bukan hanya dianggap sebagai simbol ketaatan atas ajaran agama, jilbab di kalangan anak muda Indonesia juga dianggap sebagai bentuk eksistensi diri. Dengan jilbab mereka dapat bergaya dan tampil menawan. Dengan jilbab dan berbagai model terbarunya seseorang dapat merasakan dirinya sedang berada di barisan terdepan dalam tren.

Sebelumnya, pemakai jilbab di Indonesia sempat diperlakukan secara diskriminatif. Mereka dianggap sebagai udik, terbelakang, hingga penganut paham konservatif. Pada masa pemerintahan Orde Baru bahkan pemakaian jilbab sempat

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab> diakses pada 20 Juni 2021.

mendapat larangan. Pendidikan yang berada di dalam naungan resmi pemerintah tidak mempersilahkan murid perempuannya mengenakan jilbab, kecuali mereka yang belajar di pesantren dan madrasah-madrasah. Pelarangan ini terjadi pada tahun 1980-an. Dampak luas dari pelarangan ini hingga ke instansi-instansi pemerintah, perusahaan, dan sejenisnya juga banyak yang menolak untuk mempekerjakan perempuan berjilbab. Kebijakan ini dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (kini Depdiknas) yang melarang pelajar putri mengenakan jilbab di sekolah-sekolah umum. Ketika itu, jabatan menteri dipegang oleh Prof. Dr. Nugroho Notosusanto. Baru setelah kepemimpinan Prof. Dr. Fuad Hasan, kebijakan tersebut dicabut, dan dibebaskan dalam berpakaian sesuai dengan ajaran agama masing-masing.²

Pada tahun 1990-an, kondisinya berubah. pelarangan berjilbab siswi sekolah-sekolah negeri dicabut dan diberlakukan surat keputusan diperbolehkannya pelajar putri belajar tanpa meninggalkan jilbabnya. Setelah dicabutnya larangan berjilbab ini, cara pandang terhadap jilbab di Indonesia kini mengalami banyak perubahan. Seiring dengan pergeseran ini, di Indonesia kini banyak muslimah yang tidak canggung lagi menunjukkan identitas kesalehannya dengan mengenakan jilbab. Lebih jauh, jilbab bukan lagi dikenakan sebagai identitas kesalehan seseorang, tapi lebih kepada gaya hidup. Ini sebabnya banyak pemakai jilbab yang bukan berasal dari golongan perempuan yang dianggap taat beragama, tapi

² Fikria Najitama, "Jilbab dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur" dalam *Jurnal Musawa*, 2014, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hlm. 16.

perempuan-perempuan yang aktif sebagai penghibur seperti artis televisi maupun media sosial.

Hal yang tidak jauh berbeda dengan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, mereka memakai jilbab semata-mata bukan hanya karena aturan kampus yang mengharuskan mereka berpakaian demikian, jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga juga dianggap sebagai busana untuk bergaya. Untuk menunjukkan eksistensi diri sebagai perempuan yang cantik, yang tidak ketinggalan terhadap budaya. Kecenderungan untuk menunjukkan ke hadapan umum soal gaya berjilbab ini telah menjadi hal yang wajib bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kewajiban itu didukung oleh lingkungan yang mereka yang sering menganggap jilbab sebagai tren dalam berpakaian. Sementara itu pergeseran jilbab yang menjadi tren didorong oleh banyaknya publik figur di tingkat nasional yang menampilkan gaya jilbab yang modis dan elegan. publik figur ini memiliki pesona yang membuat anak-anak muda, termasuk mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ingin menirunya.

Itulah sebabnya gaya berjilbab mahasiswi UIN Sunan Kalijaga juga kerap sekali disesuaikan dengan gaya berjilbab yang sedang berkembang pada saat itu. Hal ini karean mengikuti jilbab yang sedang dikenakan oleh publik figur tertentu. Bukti tentang bagaimana jilbab telah menjadi gaya hidup mahasiswi UIN Suka (bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan atas aturan kampus) dapat dilihat dari cara mereka berjilbab di luar kampus. Tempat paling mudah untuk melacak hal ini ada pada media sosial mereka.

Media sosial di tahun 2021 ini telah menjadi tempat eksistensi diri. Orang yang paling eksis di dunia diukur dari siapa yang paling aktif di media sosial. Orang yang tidak aktif dalam media sosial dianggap tidak memiliki eksistensi diri. Orang-orang merasa kesepian jika harus menjalani hidup tanpa media sosial. Hal itulah setidaknya yang diyakini hampir semua mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Itulah sebabnya, semakin ramai media sosial mahasiswi, maka akan semakin meningkatkan status kehebatannya di mata mahasiswi lain.

Dunia media sosial itulah tempat mendefinisikan diri, termasuk yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Mereka mendefinisikan diri melalui foto-foto yang mereka unggah ke dalam media sosial. Dengan foto-foto ini mereka ingin bercerita tentang diri mereka, apa yang mereka punya, dan dapat mereka banggakan pada khalayak. Karena media sosial dijadikan sebagai tempat untuk mendefinisikan diri, maka mereka pun tidak sembarangan dalam memilih foto yang akan diunggah ke media sosial. Foto-foto yang mereka pilih adalah yang terbaik yang menggambarkan bahwa mereka adalah perempuan salehah. Hal ini tidak lepas dari latar belakang mereka yang dilabeli mahasiswi kampus Islam. Hal yang juga penting, harus tetap tampil cantik.

Dalam kasus mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, sekadar berjilbab saja tidak cukup dijadikan modal tampil di depan khalayak, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga memiliki kualifikasi lain yang harus dipenuhi dalam tampilan mereka di media sosial. Jilbab yang masih dijadikan tolok ukur kini diberi syarat tambahan oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, yakni jilbab yang mereka kenakan harus modis, *trendy*, dan tidak norak.

Urgensi penelitian ini adalah bermaksud untuk menganalisis segala yang terjadi dengan jilbab dalam pengertian mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama untuk melihat fungsi jilbab sebagai tolok ukur kesalehan, serta fungsi-fungsi lain yang terdapat dalam jilbab yang dikenakan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditampilkan di media sosial akun instagram *UIN Suka Cantik*. Fungsi lain ini dapat kita peroleh dari berbagai unggahan yang terdapat dalam media sosial instagram UIN Suka Cantik. Di dalam postingan akun yang menjadi “gudang”nya foto-foto mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang dianggap cantik itu, fungsi jilbab sebagai penutup aurat telah bergeser, meskipun tetap tidak menghilangkan fungsi asalnya. Jilbab bukan hanya dianggap sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai fasilitas untuk menunjukkan gaya penampilan. Identitas sebagai mahasiswi di kampus Islam ternyata tidak cukup untuk memberi batasan pada mereka dalam mengartikan cantik. Mereka juga menuntut satu syarat lagi untuk mendefinisikan cantik, syarat yang berada di luar ajaran Islam, tapi menjadi hal wajib yang harus ada dalam menentukan jilbab cantik, yakni jilbabnya harus modis. Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha melihat pola terbentuknya opini mahasiswi tentang jilbab ideal, yang mensyaratkan modis tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan mengetahui standar cantik, yang mensyaratkan adanya jilbab di dalamnya akan menjelaskan kepada kita tentang alasan di balik adanya jilbab di setiap unggahan yang terdapat dalam akun Instagram UIN Suka Cantik. Dengan ini juga akan diketahui pengaruh yang ditimbulkan oleh perspektif pengurus akun Instagram UIN Suka Cantik terhadap pilihan foto yang mereka unggah ke media sosial Instagram UIN Suka Cantik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menampilkan gaya hijabnya di media sosial serta apa saja yang melatarbelakangi gaya berhijab mahasiswi Sunan Kalijaga Yogyakarta di media sosial?
2. Bagaimana akun Instagram UIN Suka cantik membentuk opini publik tentang arti cantik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menampilkan gaya hijabnya di media sosial dan untuk mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi gaya berhijab mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui proses akun instagram *UIN Suka Cantik* membentuk opini publik tentang arti cantik.

D. Landasan Teori

Dengan objek penelitian media sosial yang masuk dalam kategori ruang publik, penelitian ini akan menggunakan kaca mata teori tentang ruang publik yang digagas oleh Jurgen Habermas. Habermas sendiri merupakan salah satu tokoh utama dalam filsafat mazhab Frankfurt. Jurgen Habermas adalah salah seorang tokoh dari Filsafat Kritis. Ciri khas dari filsafat kritisnya adalah, bahwa ia selalu berkaitan erat dengan kritik terhadap hubunganhubungan sosial yang nyata.

Pemikiran kritis merefleksikan masyarakat serta dirinya sendiri dalam konteks dialektika struktur-struktur penindasan dan emansipasi. Teorinya mengenai ruang publik adalah teori yang relevan untuk melihat cara mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memaknai jilbab dan kecantikan serta hubungan keduanya.

Secara ringkas, pemikiran Habermas bisa disimpulkan pada dua tema pokok. *Pertama*, analisisnya mengenai asal-usul ruang publik borjuis. *Kedua*, perubahan struktural ruang publik di zaman modern yang ditandai dengan bangkitnya kapitalisme, industri kebudayaan, dan semakin kuatnya posisi organisasi-organisasi yang bergerak dalam ekonomi serta kelompok bisnis besar dalam kehidupan publik.³

Juergen Habermas (2007:41) mengatakan, ruang publik adalah ruang masyarakat privat (sphere of private people) yang berkumpul bersama menjadi sebuah publik.⁴ Dalam menjelaskan arti ruang publik, Habermas mengajak para pembaca untuk kembali pada abad pertengahan. Apa yang hari ini dikenal khalayak luas sebagai *öffentliche* (ruang publik), dijelaskan oleh Habermas dengan melihat akar kesejarahannya sejak abad ke-14 Masehi. Habermas menyebutkan, awal terbentuknya ruang publik berasal dari surat-menyurat antarsaudagar. Surat-menyurat ini dimaksudkan untuk dua hal. Pertama, untuk saling berbagi informasi di antara mereka sendiri. Kedua, di saat yang sama juga ingin membatasi persebaran

³ Y. Sumaryanto, *Ruang Publik Jürgen Habermas dan Tinjauan Atas Perpustakaan Umum di Indonesia*. 2008. Jakarta: Universitas Indonesia. Hlm. 15-16.

⁴ Eben Haezer, "Menyoal Internet Sebagai Ruang Publik dalam Perspektif Habermas" dalam Jurnal Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2018, Hlm. 13.

informasi agar hanya ada di antara mereka saja.⁵ Surat-menyurat itu kebanyakan berisi tentang rute perdagangan, serta informasi-informasi yang diperlukan dalam hal perdagangan.

Habermas menyebutkan tiga kriteria ruang publik. Kriteria tersebut disarikannya dari kecenderungan yang terjadi dalam ruang publik berupa kedai kopi, salon, dan tischgesellschaften. Kriteria-kriteria itu adalah, pertama, egaliter atau kesetaraan status. Dalam ruang publik, status cenderung dikesampingkan atau dengan kata lain, bentuk hubungan sosial yang tercipta, jauh dari mengangankan kesetaraan status. Kesetaraan atau persamaan status ini, penting karena menjadi landasan bagi pengukuhan argumen yang lebih baik dalam memenangkan perlawanan terhadap hierarki sosial. Kedua, bebas dari dominasi. Dalam ruang publik yang terwujud di salon, kedai kopi, dan tischgesellschaften di Eropa pada abad ke-17 hingga ke-19, pembicaraan yang berlangsung menyangkut permasalahan-permasalahan yang masuk dalam wilayah “kepedulian umum”. Namun pembicaraan-pembicaraan tersebut berlangsung dengan mengesampingkan dominasi atau otoritas dari gereja dan negara yang dalam konteks saat itu memegang monopoli terhadap segala interpretasi, baik dalam filsafat, sastra, seni, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Ketiga, inklusif. Dalam ruang publik, inklusivitas publik tercipta karena pada dasarnya setiap masalah yang diperbincangkan adalah persoalan-persoalan umum yang harus bisa dan mudah

⁵ Jurgen Habermas. *Ruang Publik: Sebuah Kajian tentang Masyarakat Borjuis*. 2010. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Hlm. 21-24.

untuk diakses setiap orang. Dengan kata lain setiap orang harus sanggup berpartisipasi di dalamnya.⁶

Refeodalisasi ruang publik menghasilkan opini publik yang terbentuk bukan dari perdebatan dan konsesus antar anggota di dalamnya. Opini publik dalam refeodalisasi ruang publik ini lebih banyak dibentuk oleh para bourgeois. Mereka terdiri dari elit media, ekonom, dan para politisi. Merekalah yang membentuk opini publik. Pada orang-orang seperti merekalah ruang publik kehilangan makna publiknya.⁷ Inilah yang kemudian membentuk ruang publik. Dari sini juga kemudian muncul istilah publik dan ruang publik. Istilah tersebut ketika diaplikasikan secara sinkronis ke dalam keadaan masyarakat bourgeois yang maju di bidang industrinya dan yang didirikan sebagai sebuah negara kesejahteraan sosial, maknanya lebur menjadi suatu paduan yang tidak jelas. Publik dipahami sebagai yang terbuka bagi semua pihak sebagaimana dalam istilah tempat-tempat umum. Namun bangunan publik tidak bisa diartikan sebagai bangunan di mana siapa saja bisa memasukinya.⁸

Dalam penelitian ini, pandangan Habermas ini akan digunakan untuk melihat akun media sosial yang merupakan ruang publik berperan aktif dalam membentuk opini mahasiswa UIN sunan Kalijaga tentang makna cantik, tentang cara mereka memandang cantik serta hubungannya dengan jilbab *trendy* yang sedang dikenakan oleh mahasiswi yang ada dalam postingan akun instaram UIN

⁶ Eben Haezer, "Menyoal Internet Sebagai..... Hlm. 14-15.

⁷ Y. Sumaryanto, *Ruang Publik Jurgen Habermas dan Tindakan atas Perpustakaan Umum Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008, Hlm. 20.

⁸ Y. Sumaryanto, *Ruang Publik Jurgen..... Hlm. 16.*

Suka Cantik. Selain itu, teori Habermas ini akan peneliti pakai untuk melihat pengaruh akun instagram *UIN Suka Cantik* dalam membentuk opini publik mengenai makna cantik dengan tetap memperhatikan aturan agama. Dalam kasus mahasiswi UIN Sunan Kalijaga aturan itu berwujud hijab.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan objek penelitian yang tidak jauh berbeda dengan yang hendak peneliti lakukan. Pertama, adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ike Puspita Sari dengan judul “Prespektif Jilbab terhadap Tren Jilbab di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Dalam penelitian ini banyak dibicarakan tentang para pemakai jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Mereka dimintai pendapatnya tentang perkembangan tren pemakaian jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Jilbab sendiri telah berkembang sedemikian pesat di kalangan mahasiswi sehingga ia bukan hanya sebagai alat untuk menutup aurat, tetapi juga sebagai mode. Hal yang membedakan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah jika pada penelitian ini fokus utama hanya pada sebatas prespektif mahasiswi terhadap tren jilbab yang sedang berkembang di antara mahasiswi. Sementara dalam penelitian ini akan difokuskan pada hubungan antara jilbab dan konsep cantik yang beredar di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dengan melihat yang ada pada akun instagram *UIN Suka Cantik*.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Septiyani. Penelitian yang berjudul “Jilbab di Kalangan Artis dalam Majalah *Paras*: Analisis Wacana Teun Van Dijk.” Penelitian ini difokuskan pada bagaimana analisis terhadap jilbab di kalangan artis yang ditampilkan oleh majalah *Paras* dengan menggunakan teori dari Teun Van Dijk. Van Dijk tidak hanya mengeksklusifkan analisisnya pada teks (isi majalah), dia juga meneliti tentang hal-hal yang berkeliaran di sekitar teks. Dalam kasus majalah *Paras*, teori van Dijk ini digunakan untuk menganalisis majalah *Paras* bukan hanya dari segi isi, tetapi juga struktur sosial, dominasi, hingga kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat sehingga memiliki pengaruh terhadap isi majalah tersebut. Perbedaan utama penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Septiyani ini setidaknya terletak pada dua hal. Pertama, objek penelitian yang dilakukan berbeda. Meskipun sama-sama memiliki objek jilbab di media, namun memiliki perbedaan jenisnya. Eka Septiyani menjadikan majalah *Paras* sebagai objeknya sementara peneliti akan menjadikan akun instagram *UIN Suka Cantik* sebagai objek. Pisau analisisnya pun berbeda. satu menggunakan van Dijk, sementara penelitian ini akan menggunakan Habermas.

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Mehrun Maharani Dewi. Penelitian dengan judul “Pergeseran Motif Penggunaan Jilbab pada Kalangan Mahasiswi Jurusan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UAD Yogyakarta.” Penelitian yang dilakukan Dewi ini mengambil perbandingan pengguna jilbab antara dua universitas. UIN Sunan Kalijaga dan UAD Yogyakarta. Titik perbandingannya berangkat dari motif penggunaan jilbab pada mahasiswi di

kedua kampus tersebut. Dalam penelitian yang telah dilakukan Dewi ditemukan bahwa motif penggunaan jilbab di kalangan mahasiswi jurusan Matematika di kedua kampus itu merupakan bagian dari cara berpakaian yang didasari oleh motif agama. Dalam hal ini, jilbab berfungsi sebagai penutup aurat. Selain itu, penggunaan jilbab di kedua kampus itu juga didasari atas kontrol kedua kampus tersebut. Sebagai informasi, kedua kampus itu (UIN Sunan Kalijaga dan UAD) telah mewajibkan mahasiswi perempuannya untuk mengenakan jilbab. Hal inilah yang menjadi pendorong mahasiswi di Jurusan Matematika pada kedua kampus itu untuk mengenakan jilbab. Meskipun sama-sama mengambil objek penelitian pada jilbab, hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Eka dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada motif penggunaannya. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, motif penggunaan jilbab bukanlah fokus utama, meski tetap akan diamati. Fokus utama yang akan peneliti amati adalah tentang pembentukan opini yang terjadi di kalangan pemakai jilbab UIN Sunan Kalijaga yang berpengaruh pada cara mereka mendefinisikan cantik.

Berikutnya, ada penelitian yang dilakukan oleh Aryani Nurofifah. Penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2003 ini berjudul “Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Intrepretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memilih Jilbab).” Penelitian ini bicara tentang motif di balik pemilihan model jilbab yang dilakukan oleh mahasiswi fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, Aryani juga menyinggung soal jilbab yang sedang menjadi tren pada masa itu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa alasan seorang muslimah memilih

sebuah jilbab bukan hanya berdasarkan trend yang sedang berkembang saat itu, tapi juga gaya pemakaiannya.

Kelima, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Atik Catur Budiati pada tahun 2011. Dalam penelitian yang berjudul *Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa* tersebut, Atik Catur secara panjang lebar menjabarkan soal pergeseran makna penggunaan jilbab. Jika sebelumnya jilbab dianggap sebagai aktualisasi ideologi keagamaan, pada penelitiannya, Catur menemukan bahwa jilbab juga menjadi simbol modernisme kaum hawa. Jilbab telah menjadi tren fashion, juga menjadi simbol pribadi seorang perempuan, yang dengan jilbab tersebut dapat diketahui kelas sosial perempuan tersebut.

Keenam, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Anik Choirotunnadzifah. Penelitian dengan judul “Jilbab dan Ketaatan Beragama bagi Mahasiswi Muslim Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.” Dalam penelitian ini, Anik menemukan bahwa adanya berbagai tafsir mengenai jilbab dalam Islam, membuat setiap mahasiswi yang ada di Fakultas Seni dan Pertunjukan ISI memiliki pilihan jilbabnya masing-masing. Secara garis besar, bagi mahasiswi ISI, jilbab digunakan sebagai kontrol diri. Jilbab adalah bentuk aktualisasi diri mahasiswi yang memakainya di sana. Dengan jilbab mereka merasa bisa lebih mengontrol diri, sekaligus perwujudan praktik keagamaan mereka. Karenanya, saat terdapat pertunjukan yang mengharuskan mereka untuk melepas jilbabnya, mahasiswi yang konsisten dengan jilbabnya akan lebih memilih untuk melewatkan pentas pertunjukan tersebut.

Dalam penelitian ini, fenomena jilbab akan dibahas dengan sudut pandang yang berbeda. jilbab dalam penelitian ini dilihat sebagai instrumen dalam menentukan standar cantik mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Terutama tentang peran jilbab bagi akun instagram UIN Suka Cantik dalam menentukan standar cantik bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari sini akan diketahui posisi jilbab di tengah-tengah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan demikian, akan terungkap alasan pentingnya jilbab bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam unggahan foto mereka di media sosial.

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan cara ilmiah yang terdiri atas rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹ Penelitian harus bersifat rasional, yakni penelitian yang dilakukan masuk akal dan terjangkau oleh cara berpikir manusia pada umumnya. Sementara empiris, sebuah penelitian berarti harus bisa dijangkau oleh panca indera manusia. Empiris juga menyaratkan sebuah penelitian harus bersifat valid. Memiliki kesesuaian antara apa yang ada di lapangan dengan apa yang dilaporkan. Sistematis, berarti langkah-langkah penelitian bersifat logis dan berurutan secara benar secara akal.

Secara dasar, metode penelitian terbagi menjadi dua bagian. Metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, akan digunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang sering digunakan untuk meneliti ilmu sosial, termasuk penelitian yang akan dilakukan, yang banyak

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hlm. 2.

meneliti tentang teks, dokumentasi, dan segala hal yang bersifat hampir sama dengan keduanya, maka metode penelitian kualitatif dipandang sesuai.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode postpositivistik karena metode penelitian ini berangkat dari filsafat postpositivisme. Tidak jarang metode kualitatif juga disebut sebagai metode interpretatif karena besarnya pengaruh interpretasi pada data yang ditemukan di lapangan dalam penelitian ini.¹⁰ Penelitian ini akan merujuk pada metode analisis yang integratif kemudian secara lebih konseptual digunakan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis, teks, dalam hal ini postingan yang terdapat dalam media sosial instagram UIN Suka Cantik, untuk memahami maksud di baliknya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan fenomena mahasiswi yang diunggah dalam akun Instagram UIN Suka Cantik dengan cara mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan. Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, Bandung: Alfabeta, Hlm. 7-8.

¹¹ Rahmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 69.

2. Sumber Data

Penelitian ini sumber data yang akan dipilih adalah akun media sosial UIN Suka Cantik. Postingan-postingan yang ada dalam akun istagram UIN Suka Cantik merupakan sumber utama penelitian. Meskipun demikian, akun instagram UIN Suka Cantik bukanlah satu-satunya sumber data yang akan digunakan. Akan ada sumber-sumber lain yang memiliki relevansi dengan objek penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data penunjang. Sumber-sumber tersebut dapat berupa akun instagram pribadi dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, baik yang diposting oleh UIN Suka Cantik maupun tidak.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara dan pengumpulan data dokumentasi.¹² Karena penelitian yang difokuskan pada objek yang ada pada akun instagram *UIN Suka Cantik*, maka metode pengumpulan datanya difokuskan pada dokumentasi. Dokumentasi diambil dari postingan-postingan yang terdapat pada akun instagram *UIN Suka Cantik* dan segala postingan yang dianggap memiliki relevansi dengannya, baik postingan yang terdapat pada akun pribadi mahasiswa yang fotonya diposting dalam akun instagram UIN Suka Cantik maupun postingan-postingan yang memakai *hashtag* UIN suka cantik.

Meskipun demikian, Jika dianggap perlu, maka metode wawancara juga akan dilakukan. Hal ini terutama untuk mengkonfirmasi informasi yang terdapat

¹² J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 67

dalam postingan akun instagram UIN Suka Cantik. Selain digunakan untuk mengkonfirmasi, wawancara juga akan dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan terkait dengan postingan yang terdapat dalam akun instagram UIN Suka Cantik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Satu berisi tentang latar belakang masalah di balik penelitian ini. Alasan judul ini dipilih, serta problem-problem yang terdapat di dalamnya akan dijelaskan di bagian ini. Pada bab satu juga akan dijelaskan mengenai rumusan masalah serta tujuan pembahasan. Selain itu, metode penelitian, tinjauan pustaka, teori penelitian, metode penelitian hingga sistematika pembahasan akan dijelaskan pada bagian ini.

Bab dua berisi tentang latar belakang akun instagram UIN Suka cantik. Pada bagian ini akan diulas secukupnya mengenai bagaimana akun instagram UIN Suka Cantik. Selain itu, pada bagian ini juga akan dijelaskan tentang pengertian dasar soal jilbab yang menjadi objek pembahasan penelitian ini. Gambaran ini berguna untuk memetakan posisi akun Instagram UIN Suka Cantik di tengah-tengah pergaulan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Selain itu juga untuk mengetahui pengertian dasar jilbab yang menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini.

Bab Tiga berisi mengenai tampilan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga di media sosial. Hal yang menjadi acuan utama tentu media sosial instagram dengan akun bernama *UIN Suka Cantik*. Namun peneliti tidak akan membatasi pada satu akun tersebut. Setiap akun yang memiliki hubungan dengan akun *UIN Suka Cantik* juga

kan dianalisis terutama untuk akun pribadi mahasiswi yang fotonya ditampilkan pada akun instagram *UIN Suka Cantik*. Dalam bab ini juga akan dibicarakan soal latar belakang mahasiswi tersebut.

Bab empat berisi analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap isi media sosial instagram *UIN Suka Cantik*. Pada bab ini, akan dijelaskan tentang alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan mahasiswi-mahasiswi tertentu yang ditampilkan oleh akun instagram *UIN Suka Cantik* dalam media sosial mereka. Pada bagian ini juga akan dijelaskan tentang pendapat pengikut media sosial akun instagram *UIN Suka Cantik* tentang mahasiswi-mahasiswi yang fotonya diposting oleh akun instagram *UIN Suka Cantik*.

Bab lima, akan berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran yang dibutuhkan demi perkembangan selanjutnya, baik secara akademik maupun saran yang berguna secara teoretis akademik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Jilbab sebagai ukuran cantik dalam akun Instagram UIN Suka Cantik, dapat diambil beberapa kesimpulan pokok. Pertama, jilbab telah menjadi syarat utama dalam unggahan akun instagram UIN Suka Cantik untuk masuk dalam kategori mahasiswi cantik, meski tidak secara tertulis yang telah ditentukan oleh akun Instagram UIN Suka Cantik dalam daftar unggahan-unggahan mereka. Ada beberapa alasan yang menyebabkan diwajibkannya jilbab bagi unggahan yang terdapat akun instagram UIN Suka Cantik. Alasan-alasan tersebut adalah jilbab merupakan ajaran Islam, jilbab sebagai representasi dari kampus Islam, jilbab sebagai identitas, mencari foto yang mudah ditemukan, serta memilih unggahan yang dirasa aman dari komentar negatif pengikut akun instagram UIN Suka Cantik.

Kedua, ada beberapa jenis jilbab yang terdapat dalam unggahan akun Instagram UIN Suka Cantik. Akun Instagram UIN Suka Cantik tidak hanya terpaku pada satu jenis jilbab. Jilbab-jilbab yang masuk dalam daftar unggah mereka misalnya, Bergo, Pashmina, Segi tiga dan lain sebagainya. Meskipun demikian, tidak semua jenis jilbab masuk dalam daftar unggahan akun Instagram UIN Suka Cantik. Ada beberapa jenis jilbab yang tidak masuk dalam daftar unggahan akun Instagram UIN Suka Cantik dan tidak direncanakan mereka unggah karena jilbab-jilbab tersebut dianggap tidak memenuhi tolok ukur yang mereka pegang.

Ketiga, dalam menentukan kriteria cantik, akun instagram UIN Suka Cantik memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria ini tidak ditetapkan secara tertulis oleh dua admin akun instagram UIN Suka Cantik. Meski tidak tertulis, tapi beberapa kriteria ini telah menjadi kesepakatan bagi kedua admin akun instagram UIN Suka Cantik. Beberapa kriteria cantik tersebut dalam mengunggah foto mahasiswi selain harus berjilbab, di antaranya adalah jilbab yang dikenakan tidak diiringi dengan baju yang ketat atau minimalis serta jilbab yang dikenakan masih menampilkan wajah, serta jilbab yang dikenakan tidak norak. Syarat-syarat ini, secara otomatis mengeliminasi foto-foto mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang tidak berjilbab, berjilbab tetapi dengan pakaian yang terlalu ketat maupun mahasiswi yang berjilbab jenis cadar.

Keempat, tampilan jilbab yang dikenakan oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak terlalu berpengaruh terhadap gaya berpakaian mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Meskipun beberapa mahasiswi mengaku sebagai penyimak aktif akun instagram UIN Suka Cantik namun mereka mengaku tidak terpengaruh oleh gaya hijab yang ada dalam setiap unggahan di akun instagram UIN Suka Cantik. Hal ini karena setiap mahasiswi sudah memiliki standar gayanya masing-masing dalam berjilbab.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa diambil pertimbangan oleh akun Instagram UIN Suka Cantik adalah,

1. Kepada Masyarakat

Tampilan perempuan-perempuan cantik yang terdapat dalam akun Instagram UIN Suka Cantik tidak mencerminkan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara utuh. Ada beberapa mahasiswi tidak ditampilkan, yang secara otomatis tidak bisa mewakili kelompok mereka. Karena itu, sebaiknya masyarakat tidak menggunakan akun Instagram UIN Suka sebagai tolok ukur untuk menilai mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a) Tampilan jilbab di media sosial menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Dari sana, akan dijumpai berbagai praktik keagamaan yang beragam. Karena itulah penelitian ini penelitian ini menarik untuk dikembangkan lebih jauh.
- b) Jika ingin meneliti tentang jilbab di media sosial, penting untuk mempertimbangkan hubungan luas media sosial tersebut dengan media sosial lain, karena kebanyakan idealisme yang terdapat dalam media sosial hasil dari pengaruh media sosial lain yang berhubungan dengannya.

3. Kepada akun Instagram UIN Suka Cantik

- a) Tetap mempertahankan jilbab sebagai syarat masuk dalam daftar unggahan akun Instagram UIN Suka Cantik.
- b) Lebih fleksibel dalam menentukan standar jilbab.
- c) Meningkatkan lagi komunikasi dengan pengikut. Komunikasi yang terbangun antara admin akun Instagram UIN Suka Cantik dengan pengikutnya terlihat masih kurang, terutama soal komunikasi mengenai standar jilbab yang mereka tentukan.



Daftar Pustaka

Ainur Rizka, Dhita. "Jilbab Dalam Tata Busana Kontemporer." Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2010.

Antonius, Reza A, "Ruang Publik dan Peran Para Penyair Menurut Richard Rorty," dalam *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace*, Editor F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 2010

Asmawi, Muhammad. *Islam Sensual: Membedah Fenomena Jilbab Sensual*. Yogyakarta: Darussalam. 2003.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta, 2008

Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.

Choirotunnadzifah, Anik. "Jilbab dan Ketaatan Beragama Bagi Mahasiswi Muslim Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta." Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Fachruddin, Fuad Mohd. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya. 1984.

Firman, Diego. "Jilbab dan Budaya Konsumen di Kalangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

Guindi, fedwa El. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi. 2004.

Hadi, Astar, Matinya Dunia Cyberspace: Kritik Humanis Mark Slouka terhadap Jagat Maya. Yogyakarta: LKIS, 2005.

Haezer, Eben, "Menyoal Internet Sebagai Ruang Publik dalam Perspektif Habermas" dalam *Jurnal Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2018,

Jati, Wasisto Raharjo, Cyberspace, Internet dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* Vol. 3 No. 1 Januari 2016.

Marhumah, Ema. "Jilbab Dalam Hadis: Menelusuri Makna Profetik Dari Hadis." Yogyakarta: *Jurnal Musawa* Vol. 13 No. 1. 2014

Melati, Sari, Mahasiswa Pengguna Media Sosial: Studi Tentang Fungsi Media Sosial bagi Mahasiswa FISIP Universitas Riau. *Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* Oktober 2015

Najitama, Fikria. "Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur." Yogyakarta: *Jurnal Musawa* Vol. 13 No. 1. 2014.

Nasrullah, Rulli, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Nur Safri, Arif. “Pergeseran Mitologi Jilbab (Dari Simbol Status ke Simbol Kesalehan/Keimanan)” Yogyakarta: *Jurnal Musawa* Vol. 13 No. 1. 2014

Quraish, M. Shihab. *Jilbab Pakaian Muslim*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

Sofia, Adib. *Metodologi Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu. 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Walid, Muhammad dkk. *Etika berpakaian Bagi Perempuan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Press. 2012.

